

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN 2015

BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG

Jl Perindustrian II No.12 KM.9
Palembang 30152

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Baristand Industri Palembang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Baristand Industri Palembang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Baristand Industri Palembang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Palembang, 20 Januari 2016
Kepala,

Dr.Ir. Hari Adi Prasetya, M.Si
NIP 19590131 198603 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan Laporan Keuangan	1
I.	3
aporan Realisasi Anggaran	
II.	4
eraca	
III.	5
aporan Operasional	
IV.	6
aporan Perubahan Ekuitas	
V.	7
atatan atas Laporan Keuangan	
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	1
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	2
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	3
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	3
F. Pengungkapan Penting Lainnya	3
G. LAMPIRAN A1.	9
	4
	0
VI. Lampiran dan Daftar	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Baristand Industri Palembang yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palembang, 20 Januari 2016

Kepala,

Dr.Ir. Hari Adi Prasetya, M.Si
NIP 19590131 198603 1 001

Laporan Keuangan Baristand Industri Palembang Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.2.940.595.105 atau mencapai 101.34 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.2.901.579.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp.12.893.034.802 atau mencapai 88.75 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp14.527.030.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015 .

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp.31.416.067.454 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp,764.649.461; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.30.651.417.993; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 0.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp.261.361.155 dan Rp.31.154.706.299.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp.2.972.301.097, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.14.402.394.496 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan

Operasional senilai Rp.11.430.093.399, Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(11.430.093.399)

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp.31.210.535.614 dikurangi kenaikan/penurunan ekuitas sebesar (Rp.55.829.315) sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp.31.154.706.299.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2015		% THD ANGG	TA 2014 REALISASI
		ANGGARAN	REALISASI		
PENDAPATAN	A				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	A.1	2,901,579,000	2,940,595,105	101.34%	2,274,114,000
JUMLAH PENDAPATAN		2,901,579,000	2,940,595,105	101.34%	2,274,114,000
BELANJA	B				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.1	8,604,531,000	8,133,301,931	94.52%	7,171,347,177
Belanja Barang	B.2	4,867,939,000	4,037,790,390	82.95%	3,623,724,114
Jumlah Belanja Operasi		13,472,470,000	12,171,092,321	90.34%	10,795,071,291
Belanja Modal					
Belanja Peralatan dan Mesin	B.3	1,054,560,000	721,942,481	68.46%	457,840,250
Jumlah Belanja Modal		1,054,560,000	721,942,481	68.46%	457,840,250
JUMLAH BELANJA		14,527,030,000	12,893,034,802	88.75%	11,252,911,541

BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CAT	2015	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C2	7,599,999	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C3	256,367,500	230,427,600
Piutang Bukan Pajak	C4	160,765,000	123,975,000
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	C5	(22,978,000)	(8,100,650)
Piutang Bukan Pajak (Netto)			
Persediaan	C6	362,894,962	255,659,319
Jumlah Aset Lancar		764,649,461	601,961,269
ASET TETAP			
Tanah	C7	8,559,655,000	8,559,655,000
Peralatan dan Mesin	C8	22,269,022,793	20,186,743,512
Gedung dan Bangunan	C9	15,089,188,562	15,039,914,562
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C10	49,425,000	49,425,000
Aset Tetap Lainnya	C11	278,904,754	267,229,754
Akumulasi Penyusutan	C12	(15,594,778,116)	(13,258,742,029)
Jumlah Aset Tetap		30,651,417,993	30,844,225,799
ASET LAINNYA			
Aset Lain-lain	C13	25,297,000	25,297,000
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C14	(25,297,000)	(25,297,000)
Jumlah Aset Lainnya		-	-
JUMLAH ASET		31,416,067,454	31,446,187,068
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Kepada Pihak Ketiga	C15	246,235,577	224,319,551
Utang Jangka Pendek Lainnya	C16	15,125,578	11,331,903
Pendapatan Yang Ditangguhkan			12,684,007
JUMLAH KEWAJIBAN		261,361,155	248,335,461
EKUITAS			
EKUITAS DANA LANCAR			
Cadangan Piutang		-	115,874,350
Cadangan Persediaan		-	255,659,319
Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek		-	(17,907,861)
Ekuitas	C17	31,154,706,299	-
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR		31,154,706,299	353,625,808
EKUITAS DANA INVESTASI			
Diinvestasikan Dalam Aset Tetap		-	30,844,225,799
Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya		-	-
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI		31,154,706,299	30,844,225,799
Jumlah Ekuitas		31,154,706,299	31,197,851,607
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		31,416,067,454	31,446,187,068

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	2015	2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D1	2,972,301,097	-
Jumlah Pendapatan		2,972,301,097	-
Beban			
Beban Pegawai	D2	8,127,745,228	-
Beban Persediaan	D3	191,948,374	-
Beban Jasa	D4	2,423,651,270	-
Beban Pemeliharaan	D5	426,280,314	-
Beban Perjalanan Dinas	D6	881,855,873	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D7	2,336,036,087	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D8	14,877,350	-
Jumlah Beban		14,402,394,496	-
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(11,430,093,399)	-
SURPLUS (DEFISIT)-LO		(11,430,093,399)	-

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
EKUITAS AWAL	E1	31,210,535,614	-
SURPLUS/DEFISIT-LO	E2	(11,430,093,399)	-
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN	E3	538,587	-
Penyesuaian Nilai Aset		538,587	
Penyesuaian Nilai Kewajiban		-	
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN	E4	88,830,363	-
AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Persediaan		-	
Selisih Revaluasi Aset Tetap		-	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		88,830,363	
Lain-lain		-	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E5	11,284,895,134	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E6	(55,829,315)	-
EKUITAS AKHIR		31,154,706,299	

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Baristand Industri Palembang

Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Baristand Industri Palembang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan penerapan riset dan standardisasi di wilayah Sumatera Selatan. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri.

Entitas berkedudukan di Jalan Perindustrian II No.12 Km.9 Palembang.

Baristand Industri Palembang mempunyai tugas dan fungsi dalam unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Baristand Industri Palembang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Dalam melaksanakan tugas Baristand Industri menyelenggarakan fungsi :

- Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan mesin dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standard, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin dan hasil produk;
- Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Melalui peran dan fungsi Baristand Industri Palembang diharapkan rencana kegiatan yang telah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah dibuat sehingga kualitas laporan keuangan dan kegiatan Baristand Industri Palembang dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan

Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Baristand Industri Palembang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Baristand Industri Palembang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan

memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Baristand Industri Palembang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Kementerian Perindustrian yang merupakan entitas pelaporan dari Baristand Industri Palembang. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Baristand Industri Palembang adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto,

yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.\

Pendapatan- LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada

tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang

Jangka

Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan

aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih*

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

*Penyusutan
Aset Tetap*

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara

Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis
Akrual
Pertama kali*

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014

yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. Pendapatan

Realisasi

Pendapatan

Rp.2.940.595.105

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 2.940.595.105 atau mencapai 101.34% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 2.901.579.000. Pendapatan Baristand Industri Palembang terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain, Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
Pendapatan Jasa	2,901,579,000	2,927,911,098	100.91%
Pendapatan Lain-lai	-	12,684,007	-
Jumlah	2,901,579,000	Rp2,940,595,105	101.34%

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 28.95% persen dibandingkan TA 2014, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa pengujian di bidang pencemaran yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Baristand Industri Palembang. Selain itu pendapatan lain-lain Baristand Industri Palembang mengalami kenaikan sebesar 250,87 % yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai yang berasal dari tahun anggaran yang berjalan

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2015 dan 2014

Uraian	Realisasi T.A. 2015	Realisasi T.A. 2014	Naik (Turun)%
Pendapatan Jasa	2,927,911,098	2,270,499,000	28.95%
Pendapatan Lain-lain	12,684,007	3,615,000	250.87%
Jumlah	2,940,595,105	2,274,114,000	29.31%

Realisasi Belanja

Negara

Rp.12.860.923.005

B.2. Belanja

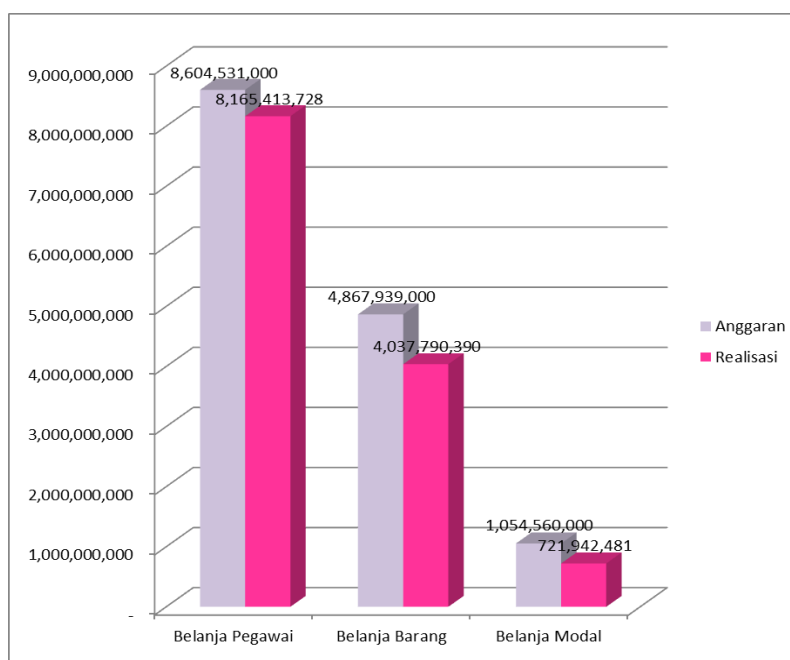
Realisasi Belanja instansi pada TA 2015 adalah sebesar Rp. 12.860.923.005 atau 88.61% dari anggaran belanja sebesar Rp.14.527.030.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	%Real Angg.
Belanja Pegawai	8,604,531,000	8,165,413,728	94.90%
Belanja Barang	4,867,939,000	4,037,790,390	82.95%
Belanja Modal	1,054,560,000	721,942,481	68.46%
Total Belanja Kotor	14,527,030,000	12,925,146,599	88.97%
Pengembalian Belanja	-	(32,111,797)	
Jumlah	14,527,030,000	12,893,034,802	88.75%

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

**Grafik Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja
Tahun Anggaran 2015**



Dibandingkan dengan TA 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 14.58% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya, Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan Jumlah Fungsional Peneliti yang diikuti dengan peningkatan belanja pegawai.

2. Kegiatan pelatihan dan pengembangan melalui kegiatan workshop, diklat dan bimbingan teknis yang dibiayai dari belanja barang serta adanya kenaikan dari belanja daya dalam rangka mendukung kegiatan operasional perkantoran.

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2015 dan 2014

Uraian	2015		
	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	8,133,301,931	7,171,347,177	13.41%
Belanja Barang	4,037,790,390	3,623,724,114	11.43%
Belanja Modal	721,942,481	457,840,250	57.68%
Jumlah	12,893,034,802	11,252,911,541	14.58%

Belanja Pegawai
Rp.8.133.301.931

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 8.133.301.931 dan Rp. 7.171.347.177, Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 13.41% dari TA 2014, Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang,
2. Adanya kenaikan tunjangan kinerja bagi Pegawai Kementerian Perindustrian.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	3,335,407,600	3,081,039,600	8.26%
Belanja Pembulatan Gaji PNS	84,001	56,378	49.00%
Belanja Tunjangan Suami/Istri PNS	255,304,016	234,295,250	8.97%
Belanja Tunjangan Anak PNS	76,250,804	69,529,406	9.67%
Belanja Tunjangan Struktural PNS	28,080,000	26,460,000	6.12%
Belanja Tunjangan Fungsional PNS	553,730,000	472,970,000	17.08%
Belanja Tunjangan PPH PNS	114,446,459	105,294,409	8.69%
Belanja Tunjangan Beras PNS	189,944,160	174,260,480	9.00%
Belanja Uang Makan PNS	459,083,000	394,863,000	16.26%
Belanja Uang Lembur	45,226,000	46,617,000	-2.98%
Belanja Tunjangan Umum PNS	90,650,000	98,350,000	-7.83%
Belanja Tunj. Lain-Lain Termasuk Uang Duka PNS	13,011,600	8,717,700	49.25%
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	3,004,196,088	2,468,101,945	21.72%
Jumlah Belanja Kotor	8,165,413,728	7,180,555,168	13.72%
Pengembalian Belanja Pegawai	32,111,797	9,207,991	248.74%
Jumlah Belanja	8,133,301,931	7,171,347,177	13.41%

Belanja Barang

Rp.4.037.790.390

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.4.037.790.390 dan Rp3.623.724.114. Realisasi Belanja Barang TA 2015 mengalami kenaikan 11.43 % dari Realisasi Belanja Barang TA 2014, Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional dan belanja perjalanan dalam negeri yang cukup signifikan disamping menurunnya biaya non operasional sepanjang tahun 2015.

Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	518,983,850	512,686,503	1.23
Belanja Barang Non Operasional	1,305,752,500	1,482,527,746	-11.92
Belanja Jasa	606,272,423	556,053,779	9.03
Belanja Pemeliharaan	391,494,894	265,175,857	47.64
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	881,855,873	807,280,229	9.24
Belanja Persediaan	333,430,850	-	0.00
Jumlah Belanja Kotor	4,037,790,390	3,623,724,114	11.43
Pengembalian Belanja	-	-	0.00
Jumlah Belanja	4,037,790,390	3,623,724,114	11.43

*Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp.721.942.481*

B.5. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 adalah sebesar Rp.721.942.481 mengalami kenaikan sebesar 57.68% bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2014 sebesar Rp.448.632.259. Hal ini disebabkan pada TA 2015 ada kebijakan APBNP, dimana Belanja Barang dialihkan menjadi Belanja Modal yaitu pengadaan peralatan laboratorium.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin

TA 2015 dan 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Peralatan dan Mesin	721,942,481	457,840,250	57.68%
Belanja Kotor	721,942,481	457,840,250	57.68%
Pengembalian Belanja	0	0	0.00%
Jumlah Belanja	721,942,481	457,840,250	57.68%

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp.0.*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2014
Bank Mandiri No. ACC 113-001-0681918	Rp -	Rp -
Uang Tunai di Kas Bendahara	Rp -	Rp -
Kwitansi Yang Belum dipertanggungjawabkan	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp -	Rp -

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp.7.599.999*

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar masing-masing Rp.7.599.999 dan Rp.0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Pada akhir tahun anggaran 2015 masih terdapat saldo kas di rekening bendahara dikarenakan masih ada setoran penerimaan diatas jam kerja oleh pengguna jasa.

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2014
Bank Mandiri No. ACC 113-009-5000018	Rp 7,599,999	Rp -
Uang Tunai di Kas Bendahara	Rp -	Rp -
Jumlah	Rp 7,599,999	Rp -

*Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp.256.367.500*

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.256.367.500 dan Rp.230.427.600.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung

jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

Jenis	Tahun 2015	Tahun 2014
Pengembalian belanja belum disetor ke kas negara	5,556,703	12,684,007
Pajak PPh yang belum disetor	15,125,578	11,331,903
Belanja pegawai yang belum dibagikan	235,685,219	206,411,690
Jumlah	256,367,500	230,427,600

Piutang *Bukan* **C.4 Piutang Bukan Pajak**

Pajak

Rp.160.765.000

Saldo Piutang PNBPN per tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp.160.765.000 dan Rp.123.975.000. Piutang Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang Bukan Pajak

Uraian	Tahun 2015	Tahun 2014
Piutang PNBPN	160,765,000	123,975,000
Jumlah	160,765,000	123,975,000

Penyisihan Piutang

Tak Tertagih –

Piutang Jangka

Pendek

Rp (22.978.000)

C.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp(22.978.000) dan Rp(8.100.650).

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih- Jangka Pendek pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Jangka Pendek

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	91,900,000	0.50%	459,500
Kurang Lancar	29,785,000	10.00%	2,978,500
Diragukan	39,080,000	50.00%	19,540,000
Macet	-	-	-
Jumlah	160,765,000	-	22,978,000

Persediaan

Rp.362.894.962

C.6 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp362.894.962 dan Rp255.659.319.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

Persediaan	Tahun 2015	Tahun 2014
Barang Konsumsi	55,260,821	7,147,601
Bahan Untuk Pemeliharaan	1,194,330	52,500
Suku Cadang	159,011,200	90,670,550
Bahan Baku	147,418,611	157,788,668
Persediaan Lainnya	362,884,962	255,659,319

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Tanah

Rp8.559.655.000

C.7 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Baristand Industri Palembang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp8.559.655.000 dan Rp8.559.655.000. Tidak ada kenaikan nilai aset tetap Tanah. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	8,559,655,000
Mutasi Tambah	
Pembelian	-
Mutasi Kurang	-
Saldo Per 31 Desember 2015	8,559,655,000

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Tanah

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	208 m2	Jl. Radio No.27 Rt/Rw 28/10 20 Ilir Timur I Kota Palembang	395,616,000
2	370 m2	Jl. Rimbo Kemuning No.48 Rt/Rw 23/05 Ario Kemuning Kota Palembang	280,460,000
3	298 m2	Jl. Rimbo Kemuning No.40 Rt/Rw 23/05 Ario Kemuning Kota Palembang	213,070,000
4	5299 m2	Jl.Kol.H.Barlian Km.9 Palembang	5,887,189,000
5	772 m2	Jl.Kapten A.Rivai No.92 Palembang	1,783,320,000
Jumlah			8,559,655,000

Peralatan dan

Mesin

Rp22.269.022.793

C.8 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2105 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.22.269.022.793 dan Rp.20.186.743.512. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	20,186,743,512.00
Mutasi Tambah	3,503,565,081.00
Pembelian	607,743,200.00
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	53,250,281.00
Transfer Masuk	1,421,285,800.00
Reklasifikasi	1,421,285,800.00
Mutasi Kurang	1,421,285,800.00
Reklasifikasi	1,421,285,800.00
Saldo Per 31 Desember 2015	22,269,022,793.00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

Pembelian :

No.	Nama Barang	Kuantitas	Satuan Ukuran	Harga satuan (Rp.)	Total (Rp.)
ALAT KALIBRASI					
1	Standard Weight E2	1	Unit	31,500,000	31,500,000
2	Graptech GL 240	1	Unit	67,500,000	67,500,000
3	High Temperature K-Type Thermocouple	1	Unit	1,338,000	1,338,000
4	Timbangan Elektronik	1	Unit	83,889,000	83,889,000
5	Thermohygrometer	2	Unit	1,225,000	2,450,000
6	Anak Timbangan Class F1 1 Kg Merek Crown Weighing Technology Cap. 1 Kg Class F s/n 51217011	1	Unit	3,570,000	3,570,000
7	Anak Timbangan Class F1 5 Kg Merek Crown Weighing Technology Cap. 5 Kg Class F s/n 51217012	1	Unit	6,700,000	6,700,000
Jumlah					196,947,000

ALAT LABORATORIUM 1

1	Water Bath Medel Ring 6 Hole	1	unit	20,790,000	20,790,000
2	Water tester kit	1	unit	8,363,800	8,363,800
3	Vibrating Tester	1	unit	5,625,000	5,625,000
4	Lemari Sampel Politron	2	unit	6,300,000	12,600,000
5	Lemari Arsip	2	unit	2,520,000	5,040,000
6	High Volume Air Sampler	1	unit	46,764,900	46,764,900
Jumlah					99,183,700

ALAT LABORATORIUM 1

1	Air Sampler Impinger 2 Flow Meter	1	unit	14,350,000	14,350,000
2	Manometer MP 120 + Probe E Instrument	1	unit	31,650,000	31,650,000
3	Air Sampler Impinger 5 Flow Meter	1	unit	33,785,000	33,785,000
4	Krisbow Air Cooled Gasoline Generator Model : KW26-851 Dim : 475 x 395 x 420 mm Max capacity: 1200 W	1	unit	3,575,000	3,575,000
Jumlah					83,360,000

MEBEL

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga satuan	Harga Total
1	Yunika slidglass	6	unit	2,975,000	17,850,000
Jumlah					17,850,000

PENDINGIN RUANGAN					
1	AC Panasonic 1 PK	4	Unit	4,050,000	16,200,000
2	AC Panasonic 2 PK	1	unit	7,200,000	7,200,000
Jumlah					23,400,000

ALAT PENELITIAN					
1	Alat Dekomposer	1	unit	39,950,000	39,950,000
2	Alat Cetakan pada Vulkanisir	1	unit	24,950,000	24,950,000
3	Tabung Gas	1	unit	1,145,000	1,145,000
4	Alat proses pada Penelitian Kopi (Thermocouple dan Tacho	1	unit	14,950,000	14,950,000
5	Alat Agromerator	1	unit	29,920,000	29,920,000
6	Kompor Gas	1	unit	300,000	300,000
7	Peralatan Moulding	1	unit	12,985,000	12,985,000
Jumlah					124,200,000

EXHAUST FAN					
1	Exhaust Fan	1	paket	11,825,000	11,825,000
Jumlah					11,825,000

Sedangkan rincian dari penyelesaian pembangunan dari KDP adalah sebagai berikut :

ALAT PEREKAYASAAN					
1	Alat Pengolah Limbah	1	paket	53,250,281	53,250,281

Mutasi kurang merupakan reklasifikasi keluar 1 buah alat *turbiditymeter* sebesar Rp1.421.285.800. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan
Bangunan
Rp15.089.188.562.*

C.9 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp15.089.188.562 dan Rp15.039.914.562 . Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	15,039,914,562
Mutasi Tambah	49,274,000
Pengembangan Aset	49,274,000
Mutasi Kurang	-
Saldo Per 31 Desember 2015	15,089,188,562
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	1,324,933,228
Nilai Buku Per 31 Desember 2015	13,764,255,334

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Jaringan dan
Irigasi
Rp.49.425.000*

C.10 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.49.425.000 dan Rp.49.425.000. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	49,425,000
Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang	-
Saldo Per 31 Desember 2015	49,425,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	10,940,000
Nilai Buku Per 31 Desember 2015	38,485,000

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya
Rp.278.904.754*

C.11 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.278.904.754 dan Rp.267.229.754. Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian. Pada tahun 2015 terdapat mutasi tambah dengan pembelian, berikut rincian pembelian aset tetap lainnya :

BUKU PERPUSATAKAAN					
1	SNI sebanyak 57 judul	1	paket	1,750,000	1,750,000
2	ISO 14001:2015	1	buah	1,675,000	1,675,000
3	ISO/IEC 17021-1:2015	1	buah	1,800,000	1,800,000
4	ISO 9001:2015	1	buah	1,950,000	1,950,000
5	Synthetic Rubbers: Their Chemistry and Technology (Paperback) by Springer	1	Exemplar	2,100,000	2,100,000
6	The Elements of Polymer Science & Engineering, Third Edition (Hardcover) by Alfred Rudin	1	Exemplar	2,400,000	2,400,000
Jumlah					11,675,000
Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014				267,229,754	
Mutasi Tambah				11,675,000	
Pembelian				11,675,000	
Mutasi Kurang				-	
Saldo Per 31 Desember 2015				278,904,754	

Konstruksi Dalam
Pengerjaan Rp.0

C.12 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp(15.594.778.116)

C.13 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing Rp(15.594.778.116) dan Rp(13.258.742.029). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	22,269,022,793	14,258,904,888	8,010,117,905
2	Gedung dan Bangunan	15,089,188,562	1,324,933,228	13,764,255,334
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	49,425,000	10,940,000	38,485,000
4	Aset Tetap Lainnya	278,904,754	-	278,904,754
Akumulasi Penyusutan		37,686,541,109	15,594,778,116	22,091,762,993

Aset Lain-Lain
Rp25.297.000

C.14 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp25.297.000 dan Rp25.297.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	25,297,000
Mutasi Tambah	-
Mutasi Kurang	-
Saldo Per 31 Desember 2015	25,297,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	25,297,000
Nilai Buku Per 31 Desember 2015	-

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp(25.297.000)

C.15 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing Rp(25.297.000) dan Rp(25.297.000). Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/Amor tisasi	Nilai Buku
Aset Lain-Lain	25,297,000	25,297,000	-
Jumlah	25,297,000	25,297,000	-

Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp246.235.577

C.16 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.246.235.577 dan Rp.224.319.551. Rincian utang kepada pihak ketiga merupakan belanja langganan daya yang masih harus dibayar sebesar Rp.10.550.358 dan Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2015 sebesar Rp.235.685.219 yang belum dibagikan. Utang kepada Pihak Ketiga

merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

*Utang Jangka
Pendek Lainnya
Rp.15.125.578*

C.17 Utang Jangka Pendek Lainnya

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.15.125.578 dan Rp.11.331.903. Rincian utang jangka pendek lainnya merupakan utang pajak yang belum disetor bendahara pengeluaran.

*Ekuitas
Rp.31.154.706.299*

C.18 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.31.154.706.299 dan Rp.31.210.535.614. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan PNB
Rp.2.972.301.097

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp2.972.301.097 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahun 2015 dan 2014

No	Uraian Pendapatan	Tahun 2015	Tahun 2014	Naik (Turun) %
	Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	3,108,960,104	-	-
	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing KL	2,940,595,105	-	-
	Piutang Bukan Pajak Tahun 2015	160,765,000	-	-
	Kas Dibendahara Penerimaan	7,599,999	-	-
	Piutang Bukan Pajak Tahun 2014	123,975,000	-	-
	Pendapatan Lain-Lain	12,684,007	-	-
	Jumlah Pendapatan Operasional	2,972,301,097	-	-

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga ditambah dengan Piutang Bukan Pajak untuk Tahun 2015 dan Kas di Bendahara Penerimaan Dikurangi dengan Piutang Bukan Pajak Tahun 2014 dan Pendapatan Lain-Lain.

Beban Pegawai
Rp.8.127.745.228

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.8.127.745.228 dan Rp.0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Pegawai TA 2015	Beban Pegawai TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,335,407,600	-	0.00%
Beban Pembulatan Gaji PNS	84,001	-	0.00%
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	255,304,016	-	0.00%
Beban Tunjangan Anak PNS	76,250,804	-	0.00%
Beban Tunjangan Struktural PNS	28,080,000	-	0.00%
Beban Tunjangan Fungsional PNS	553,730,000	-	0.00%
Beban Tunjangan PPH PNS	114,446,459	-	0.00%
Beban Tunjangan Beras PNS	189,944,160	-	0.00%
Beban Uang Makan PNS	459,083,000	-	0.00%
Beban Uang Lembur	45,226,000	-	0.00%
Beban Tunjangan Umum PNS	90,650,000	-	0.00%
Beban Tunj. Lain-Lain Termasuk Uang Duka PNS	13,011,600	-	0.00%
Beban Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan)	2,998,639,385	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	8,159,857,025	-	0.00%
Pengembalian Beban Pegawai	32,111,797	-	0.00%
Jumlah Beban	8,127,745,228	-	0.00%

*Beban Persediaan
Rp191.948.374*

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp191.948.374 dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Persediaan TA 2015	Beban Persediaan TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	55,391,033	-	0.00%
Beban Persediaan Bahan Baku	134,137,341	-	0.00%
Beban Persediaan Lainnya	2,420,000	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	191,948,374	-	0.00%
Pengembalian Beban Persediaan	-	-	0.00%
Jumlah Beban	191,948,374	-	0.00%

Beban Jasa
Rp2.423.651.270

D.4 Beban Jasa

Jumlah Beban Jasa Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.423.651.270 dan Rp0. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Barang dan Jasa TA 2015	Beban Barang dan Jasa TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	336,344,450	-	0.00%
Beban Penambah Daya Tahan tubuh	42,851,400	-	0.00%
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	118,320,000	-	0.00%
Beban Barang Operasional Lainnya	21,468,000	-	0.00%
Beban Bahan	319,870,000	-	0.00%
Beban Honor Output Kegiatan	758,611,000	-	0.00%
Beban Barang Non Operasional Lainnya	227,271,500	-	0.00%
Beban Langganan Listrik	135,122,380	-	0.00%
Beban Langganan Telepon	90,607,433	-	0.00%
Beban Langganan Air	26,817,585	-	0.00%
Beban Sewa	49,133,222	-	0.00%
Beban Jasa Profesi	45,350,000	-	0.00%
Beban Jasa Lainnya	251,884,300	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	2,423,651,270	-	0.00%
Pengembalian Beban Barang dan Jasa	-	-	0.00%
Jumlah Beban	2,423,651,270	-	0.00%

Beban
Pemeliharaan
Rp.426.280.314

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.426.280.314 dan Rp0. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Pemeliharaan TA 2015	Beban Pemeliharaan TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	126,783,000	-	0.00%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	264,711,894	-	0.00%
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	2,841,570	-	0.00%
Beban Persediaan Suku Cadang	31,943,850	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	426,280,314	-	0.00%
Pengembalian Beban Pemeliharaan	-	-	0.00%
Jumlah Beban	426,280,314	-	0.00%

Beban Perjalanan
Dinas
Rp.881.855.873

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.881.855.873 dan Rp0. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Perjalanan Dinas TA 2015	Beban Perjalanan Dinas TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	657,803,651	-	0.00%
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	21,430,000	-	0.00%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	4,700,000	-	0.00%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	197,922,222	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	881,855,873	-	0.00%
Pengembalian Beban Perjalanan Dinas	-	-	0.00%
Jumlah Beban	881,855,873	-	0.00%

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp.2.336.036.087

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.2.336.036.087 dan Rp.0. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2015 dan 2014

URAIAN	Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2015	Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,950,609,762	-	0.00%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	382,683,825	-	0.00%
Beban Penyusutan Jaringan	2,742,500	-	0.00%
Jumlah Beban Kotor	2,336,036,087	-	0.00%
Pengembalian Beban Penyusutan	-	-	0.00%
Jumlah Beban	2,336,036,087	-	0.00%

Beban Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp.14.877.350

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar

Rp.14.877.350 dan Rp.0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2015	TH 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar	14,877,350	-	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp31.210.535.614

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.31.210.535.614 dan Rp0.

Defisit LO

Rp(11.430.093.399)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp(11.430.093.399) dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Penyesuaian nilai

tahun berjalan

Rp.538.587

E.3 Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan

Jumlah Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp.538.587 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan merupakan penyesuaian dari nilai asset.

Koreksi Nilai Aset

Tetap Rp.88.830.363

E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap

Koreksi atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.88.830.363 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Nilai Koreksi Aset Tetap

Jenis Aset Tetap	Koreksi
Peralatan dan Mesin	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	88,830,363
Jumlah	88,830,363

Ekuitas Akhir

Rp.31.154.706.299

E.7 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.31.154.706.299 dan Rp.0

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 12 Januari 2016 telah dilakukan penyetoran untuk sisa Tunjangan Kinerja Bulan Desember 2015 sebesar Rp.5.556.703 dengan NTPN F28346AJVUAHMCO8.
- Kas di bendahara penerimaan telah disetor ke kas Negara pada Tanggal 04 Januari 2016 dengan NTPN 133DB72FM4IKABNK8 dan NTB 000000364104.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Palembang Nomor : 036/BPPI/BIPA/SK/09/2015 tanggal 21 September 2015 Tentang Penunjukkan Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM pada Baristand Industri Palembang telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Hari Adi Prasetya, M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: Gusti Nova Sembiring, ST., M.Si
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Ade Faradilla, SE
Bendahara	: Yusri Lisdiana, A.Md

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Hari Adi Prasetya, M.Si
Pejabat Pembuat Komitmen	: Gusti Nova Sembiring, ST., M.Si
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Yulianto
Bendahara	: Yusri Lisdiana, A.Md